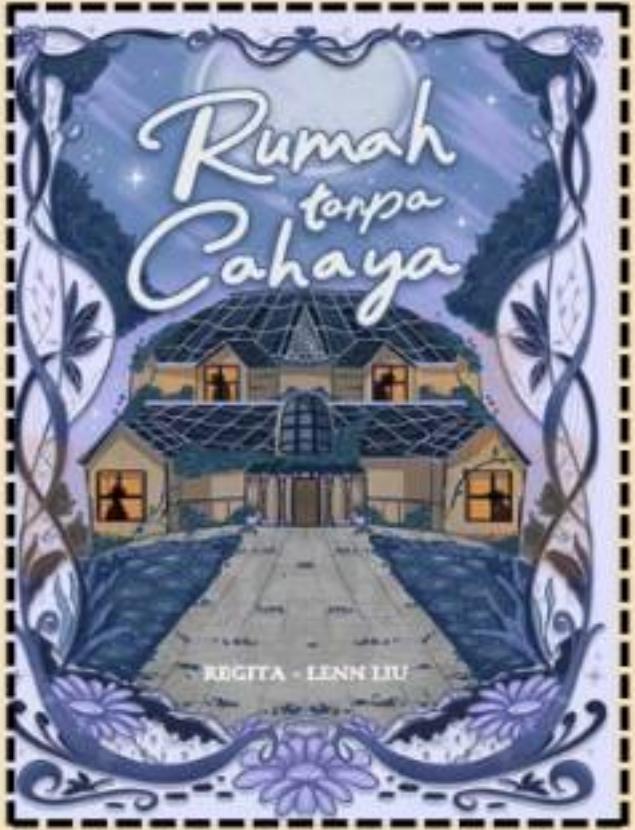


TUGAS INDIVIDU BAHASA INDONESIA

Guru Pembimbing :
Tika Septiani S.Pd.

TEKS TANGGAPAN

-BUKU FIKSI-

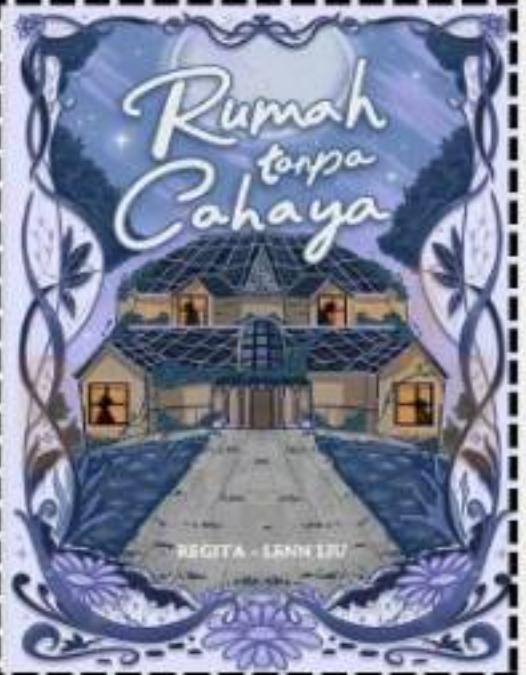


Disusun Oleh :
Triana Aufa Rahma
(28)

Kelas VII F

IDENTITAS BUKU

- Judul Buku : Rumah Tanpa Cahaya**
- Penulis : Regita - Lenn Liu**
- Penerbit : Tekad**
- Tahun Terbit : 2024**
- Jumlah Halaman : 262 Halaman**
- ISBN : 978-623-10-1582-2**
- Jenis Buku : Novel / Fiksi**
- Bahasa : Indonesia**



PEMBUKAAN

Rumah Tanpa Cahaya merupakan karya kedua dari Regita - Lenn Liu, seorang penulis yang menuliskan kisah ini dari pengalaman pribadinya. Lenn Liu merupakan anak perempuan kelahiran 22 Januari 2009. Lenn Liu berasal dari Indramayu. Lenn Liu memiliki nama asli yaitu Regita Cahyani, ternyata dia masih berstatus sebagai pelajar. Saat ini, dia pun sedang mengeyam pendidikan di SMAN 1 Kroya, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Lenn Liu menceritakan tidak memiliki latar belakang yang dekat dengan dunia kepenulisan. Ayahnya bekerja sebagai seorang petani. Sementara, Ibunya adalah seorang ibu rumah tangga. Lenn Liu membuat AU (Alternate Universe) di tiktok, Saat duduk dibangku SMP. Namun siapa sangka AU tersebut booming hingga menerima tawaran untuk diterbitkan sama Tekad menjadi novel. Nah, dari proses penerbitan kedalam versi novel ini lah Lenn Liu mulai mempelajari teknik-teknik kepenulisan. Daftar novel karya Lenn Liu adalah Rumah Untuk Alie (2024), Rumah Tanpa Cahaya (2024), Bunga Terakhir Indira (2024), Rumah Kecil Alie (2025).

SINOPSIS CERITA

Novel Rumah Tanpa Cahaya menceritakan tentang penolakan dan rasa sakit yang selama ini dirasakan Alie Ishala Samantha, berbalik dirasakan keluarga Jdoraksa yaitu Ayah-Abimanyu, Sadipta, Rendra, Samuel, dan Natta. Mereka kini berperang dengan suara hati dan pikiran sendiri saat Alie memutuskan pergi dari Rumah. Ayah semakin kehilangan arah, Sadipta yang diselimuti kemarahan, Rendra yang diselimuti kemarahan, dan Samuel yang diselimuti kebingungan. Hanya Natta, satu-satunya yang berani bersuara saat Alie pergi, dengan lantang menyampaikan kebenaran walaupun kebencian kini seakan berbalik padanya.

Natta adalah orang yang satu-satunya mengungkap tentang kepergian Alie kepada sang ayah dan saudara-saudaranya. Natta sangat menyesal karena kepergian Alie. Yang membuat dia sangat menyesal adalah saat peristiwa itu terjadi dia hanya menjadi penonton dan tidak peduli sama sekali. Pada suatu hari dia mencoba menanyakan tentang kepergian Alie kepada keluarganya saat mereka makan bersama. Namun tidak ada yang menyesal, tetapi justru menjadi semuanya berantakan.

Setelah berpikir berulang kali, Natta mengambil keputusan untuk memposting tentang hilangnya Alie di akun Instagram pribadinya. Tetapi cara itu sia-sia karena sang sulung keluarga Jdoraksa yaitu Sadipta tidak suka karena Natta memposting tentang hilangnya Alie di akun Instagram pribadinya. Kemudian saat itu lah terjadi pertengkaran yang hebat antara Natta dan Sadipta. Suara keributan di kamar Natta terdengar jelas di lantai dasar.

Abimanyu yang mendengar keributan itu masih saja melanjutkan meminum secangkir kopi. Setelah dia melihat Rendra dan Samuel menuju ke atas dia langsung pergi bekerja.

Setelah pagi tadi Sadipta bertengkar dengan Natta, kemudian dia pergi menuju makam Bundanya-Gianla dan di sana dia bertemu Evelyn-sahabat Sadipta, Sadipta menceritakan semua tentang dia bertengkar dengan Natta. Setelah pertengkaran hebat waktu itu, Natta

mulai membatasi interaksi dengan semua orang. Perlahan-lahan Natta semakin menghindari keluarganya. Dia lebih sering makan di luar, atau makan mendahului orang rumah, atau sebaliknya, makan setelah yang lain selesai makan.

Suatu hari, Natta dan teman Alie yaitu Aji dan Selena mencari Alie di Pantai Daerah Banten. Dulu, Pantai ini menjadi tempat kenangan terakhirnya bersama Bundanya. Kemudian mereka berpencar, Aji ke sebelah kanan, Selena ke sebelah Kiri, dan Natta sendiri mengamati keadaan di sekitarnya. Di ujung Pantai Natta melihat sosok cewek dengan gaun putih selutut, juga cardigan biru yang membalut tubuhnya. Rambut yang terurai lurus. Proporsi tubuhnya ramping dan kecil, persis seperti Alie. Natta pun berlari mencoba mendekati sosok itu. Namun, cewek itu terus berjalan lurus ke arah tengah laut. Tetapi Napasnya memberat, dadanya menyesak, kakinya terus berlari cepat. Namun kenapa dunianya terasa bergerak begitu lambat ? Kenapa dia tak bisa cepat sampai ?. Natta terus memanggil . Namun, yang dipanggil tetap terus berjalan ke tengah laut.



ANALISIS CERITA

Secara intrinsik, Rumah Tanpa Cahaya memiliki tema utama tentang penyesalan. Tokoh utama dari novel ini yaitu Natta. Tokoh Natta digambarkan sebagai sosok yang peduli dan peka terhadap kepergian Adiknya. Tokoh lain yang mendukung cerita antara lain Sadipta, Rendra, Samuel, dan Abimanyu.

Sadipta, Anak sulung keluarga Jdoraksa, adalah tokoh yang pemarah, karena jika Natta berbicara tentang Adiknya yaitu Alie, Sadipta selalu tidak suka. Rendra dan Samuel adalah tokoh yang pemarah jika membicarakan tentang Alie. Namun disisi lain, Rendra dan Samuel juga termasuk sosok yang peduli, karena jika Natta dan Sadipta bertengkar mereka memisahkan antara keduanya. Abimanyu, Sang ayah, adalah tokoh yang pemarah, karena jika Natta menanyakan tentang Alie dia selalu tidak suka. Abimanyu juga merupakan sosok yang tidak peduli, karena walaupun dia mendengar bahwa Natta dan Sadipta bertengkar dia tidak segera memisahkan antara keduanya.

Karakter-karakter lainnya, seperti Bi Inah, Evelyn, Aji, dan Selena, juga memainkan peran penting dalam kelompok "Rumah Tanpa Cahaya". Masing-masing memiliki sifat yang khas sesuai dengan perannya, seperti ramah, peduli, tulus, dan mau membantu. Mereka menunjukkan bahwa meskipun berasal dari latar belakang yang berbeda, mereka bisa saling mendukung dan bekerja sama.

ANALISIS CERITA

Dalam novel Rumah Tanpa Cahaya, tempat utama yang digambarkan adalah rumah keluarga Jdoraksa. Sekolah SMA Buana Bangsa, tempat dimana Natta dan Samuel belajar. Pantai Daerah Banten, tempat dimana Natta, Aji, dan Selena mencari Alie.

Waktu hari dimana Alie pergi membuat Natta sangat menyesal. Di suatu pagi hari, saat Natta memposting tentang hilangnya Alie di akun Instagram pribadinya membuat Sadipta marah sehingga menimbulkan pertengkaran yang hebat. Latar waktu yang digambarkan seringkali berhubungan dengan kepergian Alie dari rumah.

Suasana yang tergambar dalam novel Rumah Tanpa Cahaya sangat variatif, mencerminkan perjalanan hidup para tokohnya. Suasana rumah Jdoraksa menjadi berubah drastis semenjak kepergian Alie. Rumah yang biasanya diisi oleh canda tawa dan percakapan dari keempat kakak Alie, kini begitu lengang. Namun, juga ada suasana yang penuh perjuangan, dimana saat Natta selalu menanyakan tentang Alie kepada keluarganya justru hanya sia-sia dan tidak ada satu pun yang menerima pertanyaan tentang Alie.



ANALISIS CERITA

Alur yang digunakan dalam novel Rumah Tanpa Cahaya adalah alur maju (alur kronologis), yang berarti cerita dimulai dari awal hingga akhir secara berurutan. Cerita dimulai dari dimana Alie pergi dari rumah yang membuat Natta menjadi sangat menyesal. Di bagian tengah, cerita menjelaskan tentang dimana Natta berusaha menanyakan tentang kepergian Alie dengan keluarganya dan Natta mencoba menginformasikan tentang kepergian Alie lewat akun Instagram pribadinya yang membuat Sadipta marah dan terjadi pertengkaran yang hebat. Cerita ini berakhir disaat Natta mencari Alie bersama teman Alie yaitu Aji dan Selena di Patai Daerah Banten.

Dari segi sudut pandang, novel Rumah Tanpa Cahaya menggunakan sudut pandang orang ketiga (Namanya) atau (Dia).

Novel Rumah Tanpa Cahaya menyampaikan amanat yang kuat yaitu pentingnya kasih sayang dan kedulian. Melalui kisah Natta dan keluarganya pembaca diajak untuk saling menyayangi dan menerima Keluarga, bagaimana sikap diam dan ketidakpedulian dapat merusak hubungan, pentingnya komunikasi terbuka dan empati dalam hubungan keluarga, serta bagaimana dendam dan ketidakpercayaan dapat menghancurkan ikatan keluarga.



ANALISIS CERITA



Dari segi bahasa, novel Rumah Tanpa Cahaya menggunakan gaya bahasa yang naratif dan penuh ungkapan imajinatif. Novel ini menggunakan bahasa Indonesia dan ada beberapa kata yang menggunakan bahasa gaul. Di novel ini juga banyak kalimat yang mengandung majas personifikasi. Meskipun begitu, bahasa yang digunakan tetap komunikatif dan tidak terlalu rumit, sehingga dapat dipahami oleh remaja.

Dari segi tampilan visual, buku Rumah Tanpa Cahaya memiliki desain sampul yang sederhana namun simbolis, umumnya menggambarkan keempat kakak Alie yang sedang merenung di kamar masing-masing. Tata letak teks di dalam buku cukup rapi dengan ukuran huruf yang nyaman dibaca dan buku ini di sertai ilustrasi gambar yang menarik di dalamnya



EVALUASI CERITA



Buku ini memiliki sejumlah kelebihan, seperti gaya bahasa yang indah, cover yang menarik, cerita yang mengharukan, penekanan karakter yang kuat, narasi yang bagus, bahasanya mudah dipahami, dan tokoh-tokoh yang mudah diingat pembaca.

Novel ini juga cocok untuk pembaca yang menyukai drama keluarga.

Kekurangan dari buku ini adalah beberapa bagian alur terasa lambat, terutama bagian tengah cerita. Keterlambatan ini bisa menyebabkan pembaca menjadi kurang terikat atau bosan. Selain itu juga ada kata atau ungkapan yang terkesan filosofis, sehingga mungkin sulit dipahami pembaca tanpa bantuan penjelasan tambahan.

REKOMENDASI

Novel Rumah Tanpa Cahaya sangat direkomendasikan untuk dibaca oleh remaja, khususnya SMP, SMA, atau kuliah. Novel ini berfokus pada cerita yang mengalami kesulitan dan perpecahan, jadi sangat cocok untuk pembaca yang menyukai drama keluarga. Alasan merekomendasikan novel ini karena memiliki tema keluarga yang menarik, tokoh yang menarik, dan cerita yang menginspirasi.

Terima Kasih

Semoga apa yang telah saya
sampaikan dapat dipahami
dengan mudah.